



BPBD Minta Warga Pinggiran Sungai Waspadaai Bencana Hidrometeorologi

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat diminta untuk mewaspadaai potensi pohon tumbang dan angin kencang saat musim pancaroba dan menjelang musim penghujan. Utamanya, wilayah bantaran sungai masih menjadi potensi terbesar dilanda bencana ketika memasuki musim pancaroba.

"Kalau menurut BPBD sejak dulu kawasan pinggir sungai semua rawan," kata Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogya, Bayu Wijayanto, Selasa (26/10).

Bayu menjelaskan, ada beberapa sungai besar yang melintas dan melewati sejumlah pemukiman di Kota Jogja. Diantaranya yakni sungai Winongo, Gajahwong, dan juga sungai Code. Potensi luapan air akibat curah hujan dinilai bakal menyebabkan ancaman tanah longsor atau banjir.

"Sepertinya kesiapan sudah matang, untuk talut-

talut yang dulu sempat rusak itu sudah diperbaiki," ujarnya.

Sementara, Kepala BMKG Stasiun Klimatologi Jogja, Reni Kraningtyas menjelaskan, potensi bencana hidrometeorologi cukup merata di wilayah DIY jelang memasuki musim penghujan. Cuaca ekstrem disinyalir bakal mulai masuk pada dasarian ketiga Oktober ini.

"Masyarakat kami minta untuk waspada dan hati-hati," ungkap Reni.

Meski demikian di masa pancaroba seperti sekarang, potensi angin kencang, hujan lebat disertai angin dan petir juga mengancam seperti yang terjadi pada beberapa waktu lalu. Saat ini awal musim penghujan sudah masuk di seluruh yang mencapai puncak pada Januari 2022 mendatang.

Reni menyebut, ada indikasi wilayah DIY akan mengalami fenomena La Nina de-

ngan dampak meningkatnya intensitas curah hujan. Di masa normal curah hujan biasanya berada di rentang sekitar 90-120 mm per bulan. Dengan adanya fenomena La Nina, diperkirakan intensitas hujan bakal meningkat sekitar 60 persen dibanding normal.

"Masa anomali cuaca seperti sekarang yakni terasa panas di awal masuknya musim penghujan itu masih normal dengan kisaran suhu masih di 32-33° celsius. Jadi kulminasi udara ini sementara saja sifatnya, tidak berkaitan dengan potensi bencana hidrometeorologi," terangnya.

"Tapi kalau dikalkulasikan selama kurun waktu 30 tahun, itu kita kan ada pencatatan dan data, kalau ada peningkatan suhu ini tentunya kalau meningkat terjadi perubahan iklim dan berpotensi terjadinya cuaca ekstrem yang lebih sering," tambah Reni. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005